

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan
Skripsi, Februari 2025
Tita Apriana
021211036

HUBUNGAN *BREEDING PLACE* DAN PRAKTIK 3M PLUS DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBARAWA

ABSTRAK

Latar Belakang : Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, yang memiliki tingkat kejadian DBD yang tinggi pada periode bulan Januari hingga September jumlah 127 kasus. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyebaran DBD adalah keberadaan tempat berkembang biak (*breeding place*) nyamuk dan rendahnya penerapan praktik 3M Plus di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *breeding place* dan praktik 3M Plus dengan kejadian DBD di Kecamatan Ambarawa.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik *observasional* menggunakan pendekatan *case-control*. Sampel penelitian berjumlah 114 responden yang terdiri dari 57 responden kelompok kasus dan 57 responden kelompok kontrol. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan instrumen berupa lembar kuesioner dan observasi. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Fisher Exact Test*.

Hasil : Hasil uji *Fisher Exact Test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kondisi *breeding place* dengan kejadian DBD ($p = 0,000$). Selain itu, praktik 3M Plus juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD ($p = 0,000$). Rumah yang memiliki *breeding place* yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena DBD, sedangkan rumah yang tidak menerapkan praktik 3M Plus dengan baik juga lebih berisiko mengalami kejadian DBD.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan *breeding place* dan praktik 3M Plus dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa. Upaya pengendalian DBD harus difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap praktik 3M Plus dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik untuk mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk.

Kata kunci : Demam Berdarah Dengue, *breeding place*, 3M Plus, Puskesmas Ambarawa

Ngudi Waluyo University
Public Health Study Program, Faculty of Health
Thesis, February 2025
Tita Apriana
021211036

THE RELATIONSHIP BETWEEN BREEDING PLACE AND 3M PLUS PRACTICE WITH THE INCIDENCE OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER IN THE WORKING AREA OF AMBARAWA PUBLIC HEALTH CENTER

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the Dengue virus and transmitted through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito. This disease is still a public health problem in Indonesia, including in Ambarawa District, Semarang Regency, which has a high incidence of DHF in the period from January to September with a total of 127 cases. One of the factors that influences the spread of DHF is the existence of mosquito breeding places and the low implementation of 3M Plus practices in the community. The purpose of this study was to determine the relationship between breeding places and 3M Plus practices with the incidence of DHF in Ambarawa District.

Methods: This research is a quantitative study with an analytical observational design using a case-control approach. The study sample consisted of 114 respondents, comprising 57 respondents in the case group and 57 respondents in the control group. Data collection was conducted through interviews and observations using questionnaires and observation sheets. The data were analyzed using the Fisher Exact Test statistical analysis.

Results: The results of the Fisher Exact Test showed a significant relationship between the condition of breeding places and the incidence of DHF ($p = 0.000$). Additionally, the 3M Plus practice also had a significant relationship with the incidence of DHF ($p = 0.000$). Houses with inadequate breeding place conditions had a higher risk of DHF infection, while houses that did not properly implement the 3M Plus practice were also at a greater risk of DHF occurrence.

Conclusion: There is a significant relationship between the presence of breeding places and the 3M Plus practice with the incidence of DHF in the working area of the Ambarawa Public Health Center. DHF control efforts should focus on increasing public awareness of the 3M Plus practice and improving environmental management to reduce mosquito breeding sites.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, breeding place, 3M Plus, Ambarawa Public Health Center.